

**ANALISIS ISI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM RUBRIK TAFAKUR
HARIAN SERAMBI INDONESIA EDISI JANUARI-SEPTEMBER 2019**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

CUT NUR MAISURA

NIM. 160401082

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H / 2021M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Drs. Baharuddin AR, M. Si
NIP. 196512311993031035

Pembimbing II,

Arif Ramdan S.Sos I., M.A.
NIDN. 2031078001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh
CUT NUR MAISURA
NIM. 160401082**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 8 Februari 2021 M
26 Jumadil Akhir 1442 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

**Drs. Baharuddin AR, M. Si
NIP. 196512311993031035**

Sekretaris,

**Arif Ramdan S.Sos I, M.A.
NIDN. 2031078001**

Anggota I,

**Anita S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002**

Anggota II,

**Azman, S.Sos. I, M.I.Kom
NIP. 19833007132015031004**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Cut Nur Maisura

NIM 160401082

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Februari 2021
Yang Menyatakan,



Cut Nur Maisura
NIM. 160401082

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi beban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul ***“Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tafakur Harian Serambi Indonesia Edisi Januari-September 2019”***. Dengan selesainya skripsi ini penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua penulis, Bapak T. M. Sanusi (Almarhum) dan ibu tercinta Yusna yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, juga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Prof.Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil dekan I Zanuddi T. M.Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM
5. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.,M.A. selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
6. Pembimbing 1 Bapak Drs Baharuddin AR, M.Si Yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Pembimbing 2 Bapak Arif Ramdan, S.Sos. I, MA., Sebagai pembimbing yang selalu setia, yang memberikan semangat dan motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kepada Bapak Jarjani Usman Dr. Jarjani Usman, S.Ag., SS., M.Sc., M.S. selaku penulis Rubrik Tafakur Serambi Indonesia yang telah memberi semangat dan meluangkan waktu serta memberikan inspirasi dan ide-ide

untuk menulis skripsi dan terus mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat penulis, Dinda Monika, Ayu Darani Rizky, Iza Annura, Rifa Nabillah, Cut Eva Magfirah dan Intan Maulida Sofyan

10. Kepada adik penulis, Icha Radila yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Kepada Informan Penelitian yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang Maha Sayang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 24 Januari 2021
Penulis,

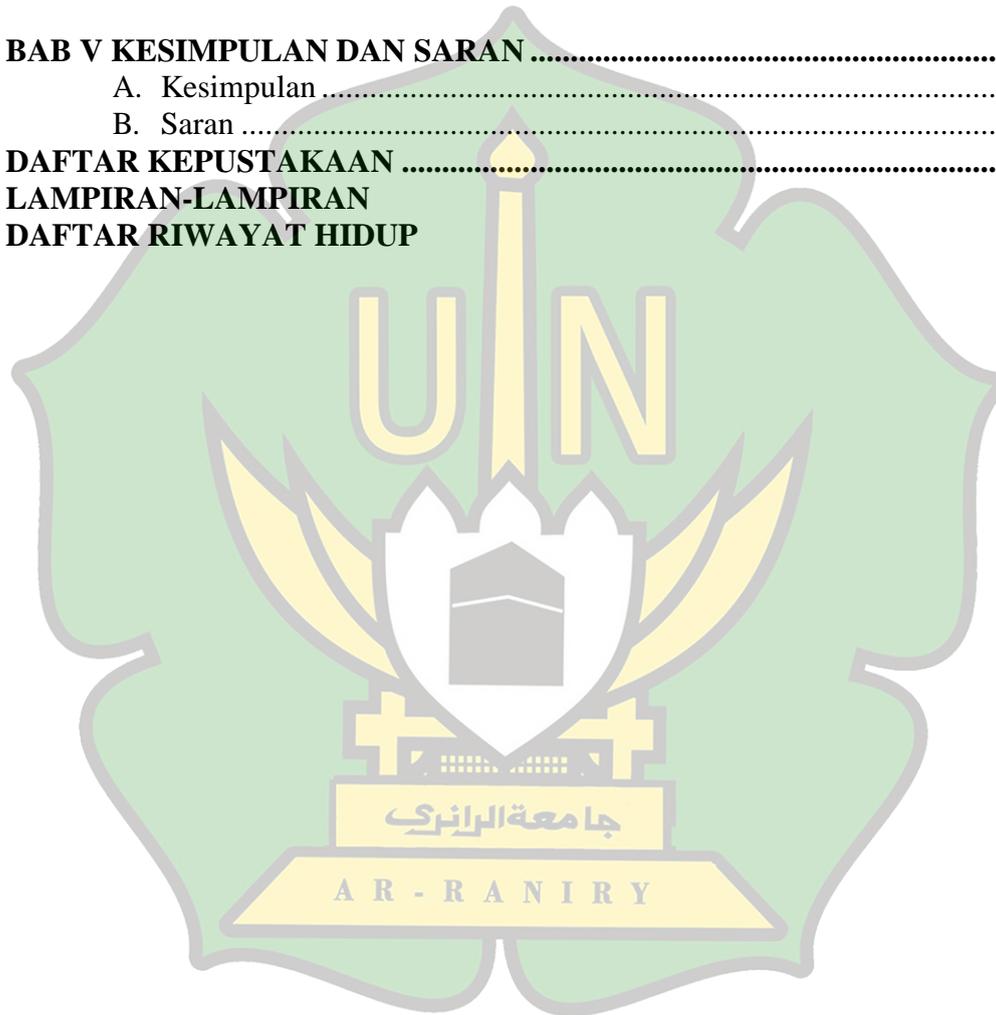


Cut Nur Maisura

DAFTAR ISI

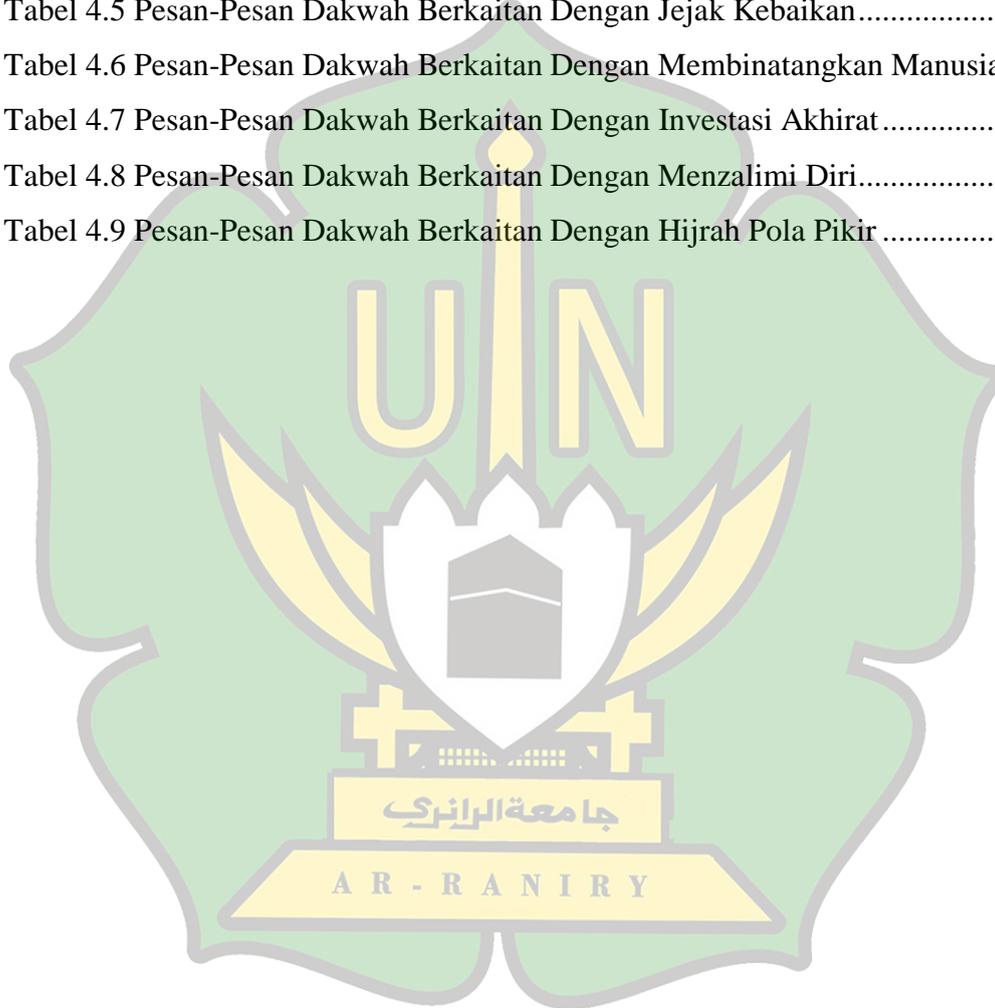
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Dakwah.....	13
1. Pengertian Dakwah.....	13
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	16
3. Metode Dakwah	23
C. Pesan Dakwah	24
1. Sumber Pesan Dakwah.....	24
2. Jenis Pesan Dakwah.....	28
3. Karakteristik Pesan Dakwah.....	32
D. Rubrik Tafakkur dalam Harian Serambi Indonesia.....	35
1. Pengertian Rubrik.....	35
2. Pengertian Tafakkur	35
3. Pengertian Rubrik Tafakkur	36
4. Pengertian Harian Serambi Indonesia	36
E. Analisis Isi.....	37
1. Pengertian Analisis Isi.....	37
2. Tujuan Analisi Isi	32
3. Penggunaan Analisis Isi	41
4. Pendekatan Analisis Isi	42
5. Analisis Isi Kualitatif	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang Digunakan.....	46
B. Penjelasan Konsep.....	46
C. Objek Penelitian	50
D. Subjek Penelitian.....	51
E. Sumber Data	52
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Profil Serambi Indonesia	55
1. Sejarah Serambi Indonesia	55
2. Visi-Misi Serambi Indonesia	56
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	57
1. Pesan-Pesan Dakwah Yang Terdapat Dalam Rubrik Tafakur Serambi Indonesia Edisi Januari-September 2019	57
2. Analisis Data	67
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

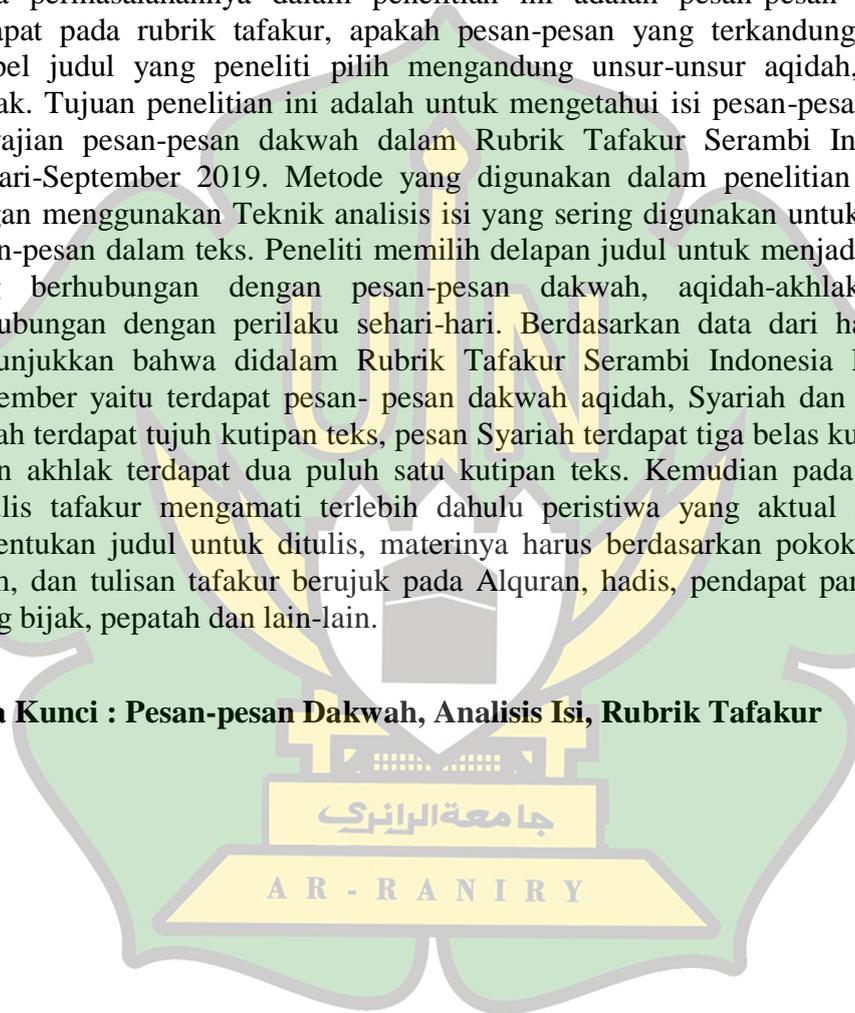
Tabel 4.1 Pesan-Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Memohon Kesuksesan	58
Tabel 4.3 Pesan-Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Status Harta.....	59
Tabel 4.4 Pesan-Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Tepat Waktu.....	60
Tabel 4.5 Pesan-Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Jejak Kebaikan.....	61
Tabel 4.6 Pesan-Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Membinatangkan Manusia...	62
Tabel 4.7 Pesan-Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Investasi Akhirat.....	63
Tabel 4.8 Pesan-Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Menzalimi Diri.....	64
Tabel 4.9 Pesan-Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Hijrah Pola Pikir	65



ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “**Analisis Isi Pesan-pesan Dakwah Dalam Rubrik Tafakur Serambi Indonesia Edisi Januari-September 2019**”. Terkait dengan ini maka permasalahannya dalam penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah yang terdapat pada rubrik tafakur, apakah pesan-pesan yang terkandung dari delapan sampel judul yang peneliti pilih mengandung unsur-unsur aqidah, Syariah dan akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan-pesan dakwah dan penyajian pesan-pesan dakwah dalam Rubrik Tafakur Serambi Indonesia Edisi Januari-September 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, kualitatif dengan menggunakan Teknik analisis isi yang sering digunakan untuk menganalisis pesan-pesan dalam teks. Peneliti memilih delapan judul untuk menjadi sampel yaitu yang berhubungan dengan pesan-pesan dakwah, aqidah-akhlak-syariah dan berhubungan dengan perilaku sehari-hari. Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam Rubrik Tafakur Serambi Indonesia Edisi Januari-September yaitu terdapat pesan- pesan dakwah aqidah, Syariah dan akhlak. Pesan akidah terdapat tujuh kutipan teks, pesan Syariah terdapat tiga belas kutipan teks dan pesan akhlak terdapat dua puluh satu kutipan teks. Kemudian pada penyajiannya penulis tafakur mengamati terlebih dahulu peristiwa yang aktual sehingga bisa menentukan judul untuk ditulis, materinya harus berdasarkan pokok-pokok ajaran Islam, dan tulisan tafakur berujuk pada Alquran, hadis, pendapat para ulama, kata orang bijak, pepatah dan lain-lain.

Kata Kunci : Pesan-pesan Dakwah, Analisis Isi, Rubrik Tafakur



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap muslim sebaik-baik aktivitas komunikasi adalah dakwah, Berdakwah merupakan salah satu dari sekian banyak perintah dari Allah swt. kepada umat muslim sebagai bentuk penegakan syari'at Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana yang dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengajak, menyeru dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan aqidah, syariah, dan akhlak.¹ Dimana seorang *da'i* (komunikator) menyampaikan kepada (*mad'u*) umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk dan ajaran dari Allah swt. melalui Rasul saw.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Ali-Imran : 104 yaitu:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imran : 104).

Penjelasan ayat ini merupakan perintah kepada setiap orang muslim untuk melaksanakan tugas dakwah, masing-masing sesuai kemampuannya. kata *minkum* pada ayat diatas *sebagian kamu* tanpa menutup kewajiban seorang

¹ Bambang, Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal.22

muslim untuk saling ingat mengingatkan tentang kebenaran dan ketabahan.

Ada dua hal perlu digaris bawahi pada ayat diatas. Pertama, nilai-nilai Ilahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasive dalam bentuk ajakan yang baik. sekedar mengajak yang dicerminkan antara oleh kata mengajak dan oleh firman-Nya: *“Ajakalah kejalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana, (nasihat yang menyentuh hati) serta berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang lebih baik.”* QS. An-Nahl [16]: 125. Perhatikan *bi allati hiya ahsan/ dengan cara yang lebih baik* bukan sekedar *“baik”*. Selanjutnya setelah mengajak, siapa yang akan beriman silahkan beriman, dan siapa yang kufur silahkan pula, masing-masing mempertanggungjawabkan pilihannya.

Hal kedua yang perlu di garis bawahi adalah *al-Ma'ruf*, yang merupakan kesepakatan umum masyarakat. Ini sewajarnya diperintahkan, demikian juga *al-Munkar* seharusnya dicegah. Baik yang memerintahkan dan yang mencegah itu pemilik kekuasaan maupun bukan. *Siapapun diantara kamu yang melihat kemunkaran maka hendaklah dia mengubahnya (menjadikannya ma'ruf) dengan tangan kekuasaan-Nya, kalau dia tidak mampu (tidak memiliki kekuasaan) maka dengan lidah ucapannya, kalau (yang inipun) dia tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman.* Demikian sabda Nabi saw. Yang diriwayatkan oleh sejumlah perawi hadits antara lain Imam Muslim, at-Tirmidzi dan Ibn Majah melalui sahabat Nabi saw; Abu Sa'id Al-Khudri.²

Kegiatan berdakwah tersebut dilakukan secara sengaja dan dengan perencanaan yang matang selayaknya bagaimana seorang komunikator dalam

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.173-175.

perencanaannya saat menyampaikan pesan. Dakwah sendiri diupayakan dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan diakhirat.³ Hal ini sejalan dengan pendapat Hafi Ansori dalam buku Ilmu Dakwah karangan Moh. Ali Aziz dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah Swt; *amar ma'ruf*, perbaikan dan pengembangan masyarakat dan *nahi munkar* yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah Swt.⁴

Pada dasarnya dakwah Islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam yaitu da'wah *bil lisan*, da'wah *bil hal* dan da'wah *bil qalam*. Jangkauan yang dapat dicapai oleh da'wah *bil qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bil qalam* ini.⁵

Salah satu dakwah yang paling banyak berperan bagi perkembangan Islam adalah dakwah *bil qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradapan dunia akan lenyap dan punah. Kita mengetahui dan banyak belajar dari berbagai macam tulisan yang sangat membantu dalam memberikan pengetahuan dan informasi, begitupun dengan dakwah melalui tulisan ini kita banyak mengetahui berbagai macam ajaran-ajaran agama yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak jenis tulisan yang dibuat dalam rangka berdakwah, seperti tulisan ilmiah, fiksi, cerita,

³ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal.11.

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal.15.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 12.

cerita pendek, serta tulisan-tulisan lain. Dengan metode dakwah melalui tulisan, dapat menggapai banyak sekali elemen masyarakat. Mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa dengan digunakan bahasa dengan usia masing-masing sasaran dakwah.

Dakwah melalui tulisan atau *bil qalam* adalah salah satu jenis dakwah yang cukup efektif dilakukan saat ini. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil qalam* ini lebih luas daripada melalui lisan, tidak membutuhkan waktu secara khusus kegiatan ini. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian ini.

Melalui media cetak, penyampaian informasi dan pesan dakwah akan lebih cepat sampai kepada ribuan bahkan jutaan pembaca dalam waktu yang bersamaan, sehingga dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk opini umum bahkan dapat mempengaruhi orang. Dakwah melalui tulisan pernah digunakan oleh nabi Muhammad Saw, yaitu pada tahun ke-6 hijriah. Nabi Muhammad pernah melakukan suatu metode dakwah baru yang ditunjukkan kepada raja- raja dan amir, yakni dengan dakwah menggunakan tulisan/dakwah tertulis.⁶

dikembangkan oleh Rasulullah dengan pengiriman surat dakwah kepada kaisar, raja-raja, ataupun pemuka masyarakat yang ada. Selain itu terdapat pula tulisan tentang aktivitas kenabian Rasulullah Saw yang di tulis oleh para sahabat dan diberikan kepada para *tabi'in*. Para *tabi'in* kemudian memberikan kepada perawi-perawi hadits. Dengan kerjasama tersebut akhirnya lahirlah karya-karya

⁶ Wa Ode Sitti Khamaria, "Analisis pesan Dakwah dalam Rubrik Kajian Alquran Pada Majalah Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pembaca." Jurnal Komunikasi UHO , 2016

jurnalistik Islam yang terkenal, langgeng hingga akhir zaman. Dakwah lewat tulisan itu semakin relevan berada di zaman yang serba modern seperti sekarang ini.⁷

Media massa kini tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena media massa, baik cetak maupun elektronik sudah menjadi kebutuhan hidup. Mulai dari kota hingga pedesaan, masyarakat memanfaatkan media massa untuk berbagai keperluan, sesuai dengan fungsi Pers. Melalui media massa, masyarakat bisa mendapatkan beragam hiburan dan juga informasi terbaru dari berbagai hal yang terjadi di berbagai belahan dunia.⁸

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan media cetak maupun elektronik di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini dipicu karena kehausan masyarakat akan informasi yang ingin diketahui sehingga kalangan media terus berlomba dalam memberikan informasi yang terbaik untuk masyarakat. Untuk mendapatkan informasi dari media massa, masyarakat bisa memilih media cetak ataupun media elektronik. Bila kita bicara media cetak, bisa berarti surat kabar, tabloid atau majalah. Bila kita bicara media elektronik bisa berarti bicara radio dan televisi.

Hal yang demikian menjadikan media tulisan menjadi salah satu sarana atau bagian yang sangat penting dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan tidak hanya terbatas secara lisan saja, akan tetapi dilakukan secara luas melalui media tulisan seperti buku-buku, majalah, tabloid dan surat kabar. Salah satu media

⁷ Healthy Itsnawati Muslimah, *Pesan-Pesan Dakwah Di Rubrik Wigati Majalah Ancas Tahun 2014-2015*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015), hal. 3.

⁸ Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktik jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 12.

pesan yang digunakan dalam penyampaian pesan yaitu media cetak.

Media cetak *Serambi Indonesia* sebagai salah satu media berita yang populer dikalangan masyarakat Aceh adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Banda Aceh, sejak February 1989. Pada media cetak serambi Indonesia menyajikan Rubrik Tafakur yang ditulis oleh Jarjani Usman yaitu sebagai wadah yang berisi tulisan-tulisan dakwah yang lebih mengarah kepada perbaikan, kemaslahatan masyarakat serta memberi penguatan akidah dan ibadah yang merupakan anjuran atau harapan dari penulis yang ditujukan kepada pembaca.

Materi yang dibahas di Rubrik Tafakur Serambi Indonesia, dengan kriteria tulisan berkisar empat hingga lima paragraf. Permasalahan dalam skripsi ini adalah penyajian tulisan yang lumayan Panjang dan terlalu umum, sehingga pesan dakwah yang disampaikan tidak utuh tersampaikan kepada pembaca. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin menganalisis isi pesan-pesan yang terkandung dalam Rubrik Tafakur lebih mendalam lagi, apakah tulisannya berdasarkan pokok-pokok ajaran Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak dan untuk mengetahui *keshahihan* tulisan tersebut. Tulisan dakwah harus memiliki penulisan dan sumber yang benar, agar pembaca tidak mengkonsumsi tulisan yang salah ajarannya. Kemudian juga harus mencantumkan dalil-dalil yang berkaitan dengan tulisan tersebut, untuk memperkuat kebenaran tulisan.

Dari sekian banyak tulisan tafakur yang ditulis oleh Jarjani Usman, peneliti hanya mengambil delapan judul yang dianalisis. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah, aqidak-akhlak-syariah, dan berhubungan dengan perilaku sehari-hari.

Delapan judul penulisan mulai dari bulan januari sampai bulan september 2019, disetiap bulan peneliti hanya mengambil satu judul yang akan dianalisis untuk mengetahui pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam tulisan tersebut. Alasan peneliti mengambil satu judul disetiap bulan agar peneliti bisa menganalisis judul-judul yang mengandung dengan perilaku sehari-hari disetiap bulan pada tahun 2019. Peneliti memutuskan untuk menganalisis judul-judul yang sangat berhubungan dengan perilaku sehari-hari, dimana yang sering terjadi atau berkaitan dengan para pembaca, sehingga apa yang disampaikan penulis, tersampaikan ke semua kalangan pembaca.

Kemudian berikut adalah judul-judul tafakur yang ingin peneliti analisis isi pesannya yaitu: memohon kesuksesan, status harta, tepat waktu, jejak kebaikan, membinatangkan manusia, investasi akhirat, menzalimi diri, dan hijrah pola pikir.

Judul-judul diatas sangat berhubungan dengan perilaku, dimana bisa jadi *reminder* untuk pembaca agar tidak melakukan hal-hal yang buruk terhadap dirinya dan kepada orang lain. Seperti yang kita ketahui setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan atau bahkan sering, pastinya setelah melakukan kesalahan manusia pasti menyesal atas apa yang telah ia perbuat baik untuk dirinya bahkan orang lain sekalipun. Ketika sudah melakukan perbuatan yang tidak terpuji, seseorang seharusnya mengisi waktunya dengan melakukan perubahan-perubahan yang baik untuk dirinya dan Memohon ampun ke Allah Swt. Disamping itu, seseorang juga harus mengkonsumsi berita atau bacaan yang dapat memulihkan kembali ingatannya untuk melakukan kebajikan sesuai

perintah Sang Pencipta.

Tulisan Rubrik Tafakur bisa menjadi pedoman untuk kita yang sering melakukan kesalahan-kesalahan yang dimana kita sendiri tahu bahwasanya itu salah. Tulisan tafakur bisa membawa kita mengingat kembali perbuatan-perbuatan buruk yang selama ini kita anggap remeh padahal berdampak besar untuk kita. Serta memberi penguatan akidah dan ibadah yang merupakan anjuran atau harapan dari penulis yang ditujukan kepada pembaca.

Penulis menggunakan analisis isi untuk menganalisis isi pesan dakwah dalam rubrik tafakur, untuk mengetahui isi pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam tulisan tafakur.

Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Analisis isi menggunakan symbol atau teks yang ada dalam media tertentu, untuk kemudia symbol-simbol atau teks tersebut dioalah dan dianalisis.

Pada dasarnya setiap hari seseorang mengakses media massa seperti membaca surat kabar, mendengar radio ataupun menonton televisi. Namun hal itu dilakukan sambil lalu saja, maka apa yang dilakukan hasilnya kurang produktif. Bagaimana sesungguhnya media massa meliput dan memberitakan seseorang atau isu tertentu. Untuk membedakan dan menganalisis isi pesan surat kabar, radio maupun televisi biasa digunakan Teknik analisis isi (*content analisis*).⁹

Maka unit analisis yang digunakan peneliti adalah materi (pesan) dakwah

⁹ Jumroni dan sumhaemi, *Metode – Metode penelitian komunikasi*, (cet, 1; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta Press, 2006), hal. 68.

yang berisi tentang pesan aqidah, Syariah dan akhlak yang terdapat dalam rubrik tafakur.

Maka dari beberapa fenomena yang penulis paparkan, penulis tertarik meneliti rubrik ini karena rubrik ini menjadi rubrik bagi semua golongan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang pesan-pesan dakwah dengan metode analisis isi. Adapun judul **“Analisis isi Pesan-pesan Dakwah dalam Rubrik Tafakur Serambi Indonesia Edisi Januari-September 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka ditetapkan rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja Pesan-Pesan Dakwah dalam Rubrik Tafakur Serambi Indonesia Edisi Januari-September 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi pesan- pesan dakwah dalam Rubrik Tafakur Serambi Indonesia Edisi januari-september 2019

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan:

1. Secara akademis yaitu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi penambahan referensi keilmuan bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan civitas

akademis UIN Ar-Raniry pada umumnya dalam pengembangan Ilmu Dakwah.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dakwah khususnya kepada mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk memperjelas, menegaskan melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian masalah yang sama. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu:

Pertama, Penelitian tentang “(Analisis Wacana Pesan–Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini “Kupi Beungoh” SerambiNews.com Edisi 2017)” Skripsi yang disusun oleh Desi Haslina, mahasiswa jurusan Komunikasi dan penyiran Islam (2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui analisis wacana model Teun A. van Dijk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyajian pesan, untuk mengetahui struktur pesan dan untuk mengetahui tema-tema apa saja yang terkait dengan pesan-pesan dakwah dalam Rubrik Opini “Kupi Beungoh” Edisi 2017. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, penyajian pesan-pesan dakwah disampaikan melalui skema yang terdiri dari pendahuluan, isi, penutup Menggunakan gaya bahasa baku dan bahasa tidak baku, menyertakan dalil dalam penyampaian sudut pandang da’I terhadap suatu fenomena berupa ayat Alquran dan hadis. Struktur pesan dakwah disampaikan melalui kalimat: detail, maksud, koherensi, latar, kata ganti, grafis, dan metafora. Tema tema yang diangkat mengenai akhlak, muamalah, syariah, dan akidah.¹⁰

¹⁰ Desi Haslina, *Analisis Wacana Pesan – Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini “Kupi*

Kedua, Penelitian tentang “Pesan Dakwah dalam Rubrik Muslimah Harian Amanah (Analisis Isi)” skripsi ini disusun oleh Rahma, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Conten Analisis* deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pemberitaan dan mengetahui kategori isi pesan dakwah dalam Rubrik Muslimah Harian Amanah. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa isi pemberitaan Rubrik Muslimah Amanah yaitu dari beberapa tema yang menggunakan ukuran paragraph yang pendek dan sedang. Sedangkan format berita yang digunakan yaitu feature newa dengan lead tidak lengkap melalui unsur nilai berita kedekatan (*proximity*), berita Muslimah juga dimuat foto sebagai pendukung isi berita dan memiliki tambahan berita Voxpop, berita tersebut juga menggunakan kutipan langsung dari narasumber yang dimana narasumbernya yaitu dari perempuan profesional (tenaga pendidik) dan organisasi story (bidang sosial) dan dominan kategorisasi pesan dakwah dalam rubrik Muslimah yaitu pesan akhlak dengan persentase sebanyak 72,7%, disusul kategori Syariah yang hamper sama dengan akidah sebanyak 13,8%, sedangkan akidah hanya 13,4%.¹¹

Dari kedua penelitian di atas, hal yang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti lebih fokus membahas tentang pesan-pesan dakwah dalam tiga bingkai yaitu pesan akidah, Syariah, dan akhlak yang

Beungoh” SerambiNews.com Edisi 2017, dalam skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019).

¹¹ Rahma, *Pesan Dakwah dalam Rubrik Muslimah Harian Amanah (Analisis Isi)*, dalam skripsi, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017

terkandung dalam rubrik Tafakur Serambi Indonesia edisi januari-september 2019 dan juga penyajiannya. Peneliti menganalisis dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi yang sering di gunakan untuk menganalisis pesan-pesan dalam teks, yang dipakai Menganalisis pesan-pesan dakwah berjudul yang peneliti pilih untuk menjadi sampel, yaitu delapan judul yang berhubungan dengan pesan-pesan dakwah, aqidak-akhlak-syariah, dan berhubungan dengan perilaku sehari-hari.

Kemudian dalam skripsi ini memakai teori dakwah ummah yaitu, seorang da'I mendakwahi banyak orang melalui media cetak atau elektronik dalam suasana monologis dan tidak bertatap muka, seperti tulisan tafakur Serambi Indonesia.¹²

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a yad'u da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil. Penggunaan kata Penggunaan kata dakwah dalam masyarakat Islam sesuatu yang tidak asing. Arti kata “dakwah” yang dimaksud adalah “seruan” dan “ajakan. Secara terminologi dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam, dan menjalankan dengan baik dalam kehidupan individual maupun diakhirat, dengan media dan cara-cara tertentu.¹³

¹² Zalikha, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh : Bandar Publishing, 2013), Cet ke 1. Hal. 147.

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 1-5.

Menurut M. Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *al- amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perkehidupan bermasyarakat dan perkehidupan bernegara.¹⁴

Menurut Nasarudin latif, “Dakwah artinya setiap usaha atau aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, serta memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt, sesuai dengan garis-garis Aqidah, Syariah, Akhlak islamiah.¹⁵

Pada hakikatnya dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, yaitu dengan mengajak mereka berbuat kebaikan *amar ma'ruf nahi mungkar* agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Semua kegiatan dakwah didasarkan dengan kebaikan yang sudah ada dalam syari'at Islam yang termaktub dalam Alquran dan Hadist. Dakwah dapat dilakukan dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku dan sebagainya, agar pesan dakwah tersebut dapat sampai kepada mereka tanpa unsur paksaan.

Setelah mengetahui dakwah menurut bahasa maka yang menjadi fokus bahasan dalam tulisan ini adalah dakwah dalam arti mengajak dan menyeru. Walaupun beberapa *takrif* berbeda redaksinya akan tetapi setiap

¹⁴*Ibid...*, hal. 3.

¹⁵Rafi'udi dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2001), cet. Ke 2.

redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amar makruf* (ajaran kepada kebaikan) dan *nahi mungkar* (mencegah kemungkaran).
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.¹⁶

Dalam konteks istilah “*amar ma’ruf nahi mungkar*” secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imran : 104).

Ayat diatas, mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, pertama, “hendaklah diantara kamu segolongan umat.” Kedua yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. Ketiga, yaitu menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah kepada yang *mungkar*. Keempat, merekalah orang-orang yang Berjaya.¹⁷

¹⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal.1-10.

¹⁷ Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. adapun unsur-unsurnya yaitu:

a. *Da'i* (Subjek Dakwah)

Kata *Da'i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut dengan komunikator. Di Indonesia, *da'i* juga dikenal dengan sebutan lain seperti, muballigh, ustadz, kiai, tuan guru, syaikh, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti *da'i*. padahal hakikatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam di Indonesia.

Dalam pengertian yang khusus (penegertian Islam), *da'i* adalah orang yang mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Alqur'an dan Sunnah dengan melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*.¹⁸

Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal dengan komunikator, untuk itu dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai

¹⁸ *Ibid...*, hal. 68.

da'i atau mubaligh ialah:

- 1) Secara umum setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak dipisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: sampaikanlah walau hanya satu ayat.
- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus (*Mutakhasis*) dalam bidang agama Islam yang dikenal panggilan ulama.¹⁹ Keberadaan *da'i* dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup

yang cukup menentukan. Fungsi *da'i* yaitu:

- 1) Meluruskan Aqidah.
- 2) Memotivasikan umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
- 3) Menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- 4) Menolak kebudayaan yang destruktif.²⁰

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

¹⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 75-80.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 71-75.

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan cendekiawan dengan golongan awam, adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami.²¹

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara global materi dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga pokok yaitu:²²

1) Aqidah

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah Islam disebut juga tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid yaitu kepercayaan kepada Tuhan yang maha Esa. Dalam bidang Akidah pembahasannya bukan hanya masalah wajib diimani, tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang yaitu seperti syirik, ingkar dengan adanya Tuhan dan lain-lain.²³ Adapun yang meliputi Aqidah:

²¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah...*, hal. 19-20.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 89.

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 90.

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman Kepada Malaikat-Nya
- c) Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- d) Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- e) Iman kepada Qadha-Qhadar

2) Syariah

Pesan dakwah yang menyajikan unsur Syariah harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandum*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan) dan haram (dilarang). Dengan adanya pesan Syariah ini, maka aturan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

3) Akhlak

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan perlengkapan saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung

terjadinya dekadensi moral.²⁴

Akhlak yaitu meliputi:

- a) Akhlak terhadap khaliq
- b) Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi: diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya.
- c) Akhlak terhadap bukan manusia: Flora dan fauna.²⁵

d. Wasilah (media dakwah)

Kata media, berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi berarti alat perantaraan. Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.²⁶

Hamzah Yaqub membagi wasilah dakwah menjadi lima, yaitu:

- 1) Lisan, wasilah dakwah paling sederhana menggunakan lidah dan suara, seperti pidato, ceramah, kuliah dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku, majalah, surat kabar, korespondensi (surat, email, sms), spanduk, dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang alat pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran- ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal.91-92.

²⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal.94-104.

²⁶ *Ibid...*, hal.113-114

*mad'u.*²⁷

Namun secara umum media dakwah dikelompokkan kepada empat yaitu:

- 1) Media Visual, media visual yang dimaksudkan adalah bahan-bahan yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan.
 - a. Film slide
 - b. *Overhead Proyektor* (OHP)
 - c. Gambar atau foto
- 2) Media Audio, dalam dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah melalui indra pendengaran.
 - a. Radio
 - b. Tape Recorder
- 3) Media Audio Visual, yaitu media yang menyampaikan informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio secara bersamaan pada saat menginformasikan pesan dan informasi.
 - a. Televisi
 - b. Film atau sinetron
 - c. Video
- 4) Media cetak, media yang menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak.
 - a. Buku

²⁷ Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah...*, hal.20-21.

b. Surat kabar

c. majalah²⁸

e. Atsar (Efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'I dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah). Atsar (efek) sering disebut dengan feedback dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak yang menjadi perhatian para da'i.

Jalaluddin Rahmad menyatakan bahwa efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
- 2) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai.
- 3) Efek behavior, yaitu berujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.²⁹

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 116-124.

²⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah...*, hal.21.

3. Metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam rangka dakwah Islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Agar dakwah yang disampaikan berhasil dan berguna.³⁰

Secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah yaitu:

- 1) *Bil al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyamakan ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar dan membantah dengan cara yang sebaik baiknya dengan tidak memberikan tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 95-96.

C. Pesan Dakwah

Pesan dakwah Adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist baik secara tertulis maupun risalah.³¹ Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses di dalam kegiatan dakwah, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u* atau objek dakwah.

Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan bisa dapat memberikan pemahaman bahkan berupa sikap dan perilaku mitra dakwah. umpamanya, apabila dakwah dilakukan melalui tulisan maka pesan dakwahnya adalah apa yang ditulis.³²

Pada prinsipnya, pesan apapun yang dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alquran dan Hadist. Dengan demikian semua pesan yang bertentangan terhadap Alqur'an dan Hadist tidak dapat dapat disebut sebagai pesan dakwah.³³

1. Sumber Pesan Dakwah

a. Alquran

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni alquran. Alauran merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam.

³¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 43.

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 318.

³³ *Ibid...*, hal. 319.

Alquran adalah kalamullah al-mutakallim, baik dalam lafal maupun maknanya. Tidak ada didunia ini suatu kitab pun yang terjaga bacaan dan tulisannya, sebagaimana terjagaannya alquran ini.

Alquran adalah pokok agama, dasar aqidah, sumber syariat, dan ruh eksistensi Islam. Beberapa ushul hidayah, syifa dan rahmat bagi umat, dikumpulkan oleh Allah SWT. Didalamnya juga diterangkan tentang segala sesuatu yang dibutuhkan oleh umat dalam urusan agama mereka.

Seluruh umat Islam telah sepakat untuk menjadikan alquran sebagai hujjah, sandaran, dan pegangan dalam aqidah, Syariah, akhlak dan adab mereka. Mereka semua merujuk kepadanya, berpegang dengan ajarannya dan mencari petunjuk dengan cahayanya.³⁴

b. Hadits Nabi Saw

Jika Alquran adalah dasar agama, tiang aqidah, sumber syariat, dan ruh kehidupan Islam, maka sunnah Rasulullah SAW adalah bayan (Penjelas) bagi ayat-ayat Alquran, baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan, sebagai penjelasan analisis dan praktis amali bagi Alquran.³⁵

Hadist merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadist merupakan penjelasan dari nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Alquran. Dengan menguasai materi hadist maka seorang da'I telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. penguasaan terhadap materi dakwah hadis ini menjadi sangat penting bagi juru dakwah, karena ada beberapa

³⁴ Fathul Bahri An-nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 88-91.

³⁵ Fathul Bahri An-nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...*, hal.94.

ajaran Islam yang bersumber dari Alquran yang diinterpretasikan melalui sabda-sabda Nabi yang tercantum dalam hadis.³⁶

c. Pendapat para sahabat Nabi Saw

Orang yang hidup semasa dengan Nabi Saw pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat nabi Saw. Pendapat sahabat nabi saw memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi Saw. Karena proses belajarnya langsung dari beliau. Sahabat senior diukur dari masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi Saw. Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab hadis berasal dari sahabat senior. Selama tidak bertentangan dengan Alquran dan Hadis.³⁷

d. Pendapat para ulama

Ulama yang dimasukkan disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat ulama pun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.³⁸

e. Hasil penelitian ilmiah

Tidak sedikit ayat Alquran yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil dari sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern sangat menghargai hasil penelitian. Bahkan orang sekuler leboh mempercayainya

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal.89.

³⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal.323.

³⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal.323.

daripada kitab suci.³⁹

f. Kisah dan pengalaman teladan

Ketika mitra dakwah kesulitan dalam mencerna atau menemukan konsep- konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya untuk memudahkan. Ketika mereka kurang tertarik dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, maka kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang pribadi yang terkait dengan topic. Ketika menceritakan pengalaman apalagi yang menyangkut keteladanan, pendakwah harus berhati-hati.⁴⁰

g. Berita dan peristiwa

Pesan dakwah bisa suatu berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya seperti uraian diatas. Berita menurut istilah ilmu al-balaghah dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.⁴¹

h. Karya sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir

³⁹ *Ibid...*, hal.324-325.

⁴⁰ *Ibid...*, hal.326.

⁴¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal.327.

setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.⁴²

2. Jenis Pesan Dakwah

a. Aqidah (keimanan)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan I'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.⁴³

Masalah pokok yang menjadi masalah aqidah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Aqidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- 1) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakuai identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia kejelasan dan kesedeharnaan diartika bahwa seluruh ajaran aqidah baik soal ketuhanan kerasulan ataupun alam gaib sangat mudah untuk

⁴² *Ibid...*, hal.328.

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 90.

dipahami.

- 3) Ketahanan antara Iman dan Islam atau antara Iman dan amal perbuatan.

Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan menifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dari kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Kenapa akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.⁴⁴

b. Syariah

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam islam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.⁴⁵

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin.

Materi dakwah yang bersifat Syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan

⁴⁴ M Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), hal. 24-25.

⁴⁵ Samsu Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 90-91.

hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi Syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan *system* dunia akan teratur dan sempurna.

Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur Syariah harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubbah* (dibolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), haram (diharamkan).⁴⁶

Abdul Karim Zaidan mendefinisikan syariat: "Syariat adalah hukum hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT. untuk hambanya-Nya, baik melalui Alquran ataupun dengan sunnah nabi SAW. Berupa perkataan, perbuatan dan pengakuan".

Dr. Yusuf Qardhawi mendefinisikan syariat: "Syariat adalah apa saja ketentuan Allah yang dapat dibuktikan melalui dalil dalil Al-Qur'an maupun sunnah atau juga melalui dalil dalail ikatan lainnya seperti ijma, qiyas dan lain sebagainya."

Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa syariat adalah

⁴⁶ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 26-27.

hukum/ peraturan yang datang dari Allah SWT, baik melalui Al-Qur'an, sunnah Nabi-Nya, maupun ikutan dari keduanya berupa ijma dan qiyas. Jika aturan itu tidak datang dari Allah SWT ia tidaklah disebut syariat.⁴⁷

c. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jama' dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk dapat menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Alquran selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah SWT. Selalu berkaitan dengan perbuatan baik sedangkan larangan-Nya senantiasa berkaitan dengan perbuatan yang tidak baik.⁴⁸

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.⁴⁹

Ilmu akhlak itu mengandung unsur unsur sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian baik buruk.
- b. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara kita bersikap antar sesama Menjelaskan

⁴⁷ Gusfahmi, *pajak Menurut Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hal. 16.

⁴⁸ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 21.

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal.91-92.

mana yang patut kita perbuat.

c. Menunjukkan mana jalan lurus yang harus dilalui.

Berdasarkan beberapa bahasan yang berkaitan dengan ilmu akhlak, maka dapat dipahami bahwa objek (lapangan/sasaran) pembahasan ilmu akhlak itu ialah tindakan-tindakan seseorang yang dapat diberikan nilai baik dan buruknya, yaitu perkataan dan perbuatan yang termasuk ke dalam kategori perbuatan akhlak.⁵⁰

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Yang dimaksud dengan pesan dakwah tidak harus selalu memuat kata dakwah, tidak pula selalu harus ada ayat atau hadist yang dikutipnya. Selama ia berkomunikasi dengan mengandung ajakan atau pelaksanaan untuk bertambah iman dan taqwa kepada Allah, menampakkan kebenaran, keadilan, kemaslahatan, dan seterusnya, dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan implementasi dari tauhid, maka ia termasuk pesan dakwah.⁵¹

Berikut adalah karakteristik pesan dakwah:

1) Mengandung unsur kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan dimana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif.

Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah subhanallahu wata'ala.⁵² Sebagaimana dinyatakan

⁵⁰ Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 7.

⁵¹ Syukmadi Sambas, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h.4

⁵² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah...*, hal.142.

dalam firman-Nya Qs. Al-Baqarah: 147 yang berbunyi:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Artinya : *Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.* (QS. Albaqarah [2]: 147)

Membawa Pesan Perdamaian Sesuai dengan Namanya Islam yang berkata dasar salam artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. menurut Hasan Hanafi, perdamaian bukan sekedar hukum internasional antara negara-negara. Perdamaian berwal dari individu, kemudian berkembang kekeluarga dan ke kehidupan sosial. Ucapan assalamu'alaikum (semoga kedamaian untuk kalian) yang diucapkan seseorang merupakan pesan dakwah yang terus digulirkan oleh setiap individu muslim.⁵³

1) Tidak Bertentangan Dengan Nilai-Nilai Universal

Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang Universal. Al-Qur'an yang diterima sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan sumber ajaran universal, bukan hanya untuk orang Islam Arab, tetapi diperuntukkan juga untuk orang yang di luar Arab dengan perkataan lain, pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia.⁵⁴

⁵³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah...*, hal.144.

⁵⁴ *Ibid...*, hal.145.

2) Memberikan kemudahan bagi penerima pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Alquran “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (Qs. Albaqarah [2]: 185) dan Sabda Nabi Muhammad Saw. “Mudahkanlah dan jangan kau persulit”. (HR. Muttafaq Alaih).

Memudahkan dalam dakwah tidak diartikan memilih-milih huku yang ringan-ringan saja dari segi berbagai pendapat ulama fiqih (melakukan talfiq) memudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengalaman ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash kaidah syariat Islam.⁵⁵

3) Mengapresiasi adanya perbedaan Islam melarang umatnya untuk melakukan pemaksaan dalam beragama (Qs. Albaqarah: 256), bercerai berai atau berpecah belah dan lain sebagainya. Perbedaan yang hendaknya dijadikan upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal mengenal dan untul memudahkan pekerjaan. Perbedaan merupakan sunnatullah yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu tugas seorang *da'i* bermasyarakat dalam mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat kesejahteraan masyarakat.⁵⁶

⁵⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah...*, hal.146.

⁵⁶ *Ibid...*, hal.147.

D. Rubrik Tafakur dalam Harian Serambi Indonesia

1. Pengertian Rubrik

Menurut Onong Uchajana Efendy, rubrik merupakan ruangan yang terdapat pada surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya, yang didalamnya berisikan rubrik olahraga, dan lain sebagainya.⁵⁷

Rubrik surat kabar adalah artikel kreatif yang menghibur untuk memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian dan pengalaman penulis dalam aspek kehidupan yang berbentuk artikel kreatif yang berwujud kolom yang dicetak dan diterbitkan dalam surat kabar.⁵⁸

2. Pengertian Tafakur

Tafakur berarti berpikir. Kata ini berasal dari "*fikr*" yang berarti pikiran. Kata "*fikr*" dalam perkembangannya merupakan perubahan dari kata "*fakr*" yang berarti menggosok. Kedua kata itu ada persamaannya, yaitu menggosok. Tetapi bedanya ialah kata "*fakr*" digunakan untuk menggosok benda konkret, sedang "*fikr*" digunakan untuk menggosok atau menggali hal-hal yang bersifat abstrak, yaitu menggali makna sesuatu untuk mencapai hakikatnya, maksudnya berpikir.⁵⁹

Aktivitas tafakur selalu terbuka dari semua ilmu, karena tafakur merupakan lapangan penelitian dan eksplorasi ilmu. Hanya saja, berbagai ilmu-ilmu rasional dan keputusan-keputusan kondisional tidak lain

⁵⁷ Onong uchajana Efendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), cet 8, hal. 149-150.

⁵⁸ Ikrar Setya Negara, *Karakteristik Diksi Dalam Rubrik "E-mail dari Amerika" Surat Kabar Harian Surya Edisi Tahun 2009*, Jurnal Artikulasi, vol. 12, No. 2 Agustus 2011)

⁵⁹ Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 62.

merupakan pintu masuk menuju berbagai kesimpulan penting serta sekaligus menjadi media dan jalan kearahnya. Semua ini mengarah pada kandungannya yang hakiki dengan arahnya yang berkonsentrasi pada ilmu Ilahi yang tunggal.⁶⁰

3. Pengertian Rubrik Tafakur

Rubrik tafakur adalah kepala karangan yang ada dalam surat kabar atau majalah yang membahas mengenai bidang tertentu dalam hal ini adalah karangan yang dapat dijadikan renungan oleh umat. Penulisannya berdasarkan tema-tema pesan dakwah yaitu Akidah, Syariah dan akhlak. Merenungi suatu keadaan, lalu mencoba merefleksikannya bagaimana sebaiknya menurut agama dan adat istiadat. Tentunya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, mulai dari lapisan masyarakat bawah hingga masyarakat elit.⁶¹

4. Pengertian Harian Serambi Indonesia

Harian Serambi Indonesia adalah sebagai salah satu media berita yang populer dikalangan masyarakat Aceh, Serambi Indonesia sebuah surat kabar harian yang terbit di Banda Aceh, sejak februari 1989.

Serambinews.com mulai aktif tahun 2007, pada tahun 2008 kemudian betul-betul menjadi situs yang diperhitungkan. Situs ini hadir untuk menjawab tantangan zaman yang sekarang sudah serba online.

Pada laman surat kabar Serambi Indonesia terdapat rubrik tafakur

⁶⁰ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika, 2014), hal. 39.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Jarjani Usman, *Penulis Tafakur Serambi Indonesia*, Banda Aceh, 16 November 2020.

yang berisi tentang tulisan renungan dakwah, dimana penulisan tersebut berkaitan dengan persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat.

Tafakur pertama kali ditulis oleh orang internal yaitu amir Hamzah sekarang beliau menjadi da'i sering berceramah dimesjid Banda Aceh, Aceh Besar dan keluar daerah.

Kemudian ditangani oleh bapak Dr. Jarjani Usman, S.Ag., SS., M.Sc., M.S. seorang dosen Universitas Islam Negeri Ar-raniry (UIN) fakultas Tarbiyah. Beliau menulis tulisan tafakur mulai tahun 2004 hingga 2019, meskipun ada ada sedikit kendala, karena sedang mengambil program doctor diluar negeri. Beliau tetap mengirimkan tulisan tafakur untuk dipublikasikan di koran Serambi Indonesia dan di web *Serambinews.com*.

E. Analisis Isi

1. Pengertian Analisis Isi

Pada dasarnya setiap hari seseorang mengakses media massa seperti membaca surat kabar, mendengar radio ataupun menonton televisi. Namun hal itu dilakukan sambil lalu saja, maka apa yang dilakukan hasilnya kurang produktif. Bagaimana sesungguhnya media massa meliput dan memberitakan seseorang atau isu tertentu. Untuk membedakan dan menganalisis isi pesan surat kabar, radio maupun televisi biasa digunakan Teknik analisis isi (*content analysis*).⁶²

Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks, “isi” dalam hal ini berupa kata, arti (makna),

⁶² Jumroni dan sumhaemi, *Metode – Metode penelitian komunikasi*, (cet, 1; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta Press, 2006), hal. 68.

gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.⁶³

Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Analisis isi menggunakan simbol atau teks yang ada dalam media tertentu, untuk kemudian simbol-simbol atau teks tersebut diolah dan dianalisis.

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk memperelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Pada titik inilah, analisis isi banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Penggunaan analisis isi terdapat tiga aspek yaitu:

- a. Analisis ditempatkan sebagai metode utama
- b. Analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Peneliti menggunakan banyak metode (survey, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metode.
- c. Analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Peneliti telah memperoleh data yang di peroleh dari metode lain (survei, eksperimen dan sebagainya) dan menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti shahih atau tidak dalam hal ini didukung oleh temuan dalam analisis isi.⁶⁴

Menganalisis isi, yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang apabila disampaikan dalam bentuk lambang tersebut, maka

⁶³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi Cet. ke-3 (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), hal. 86.

⁶⁴ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal.10.

unit analisis yang digunakan adalah materi (pesan) dakwah yang berisi tentang pesan aqidah, Syariah dan akhlak dalam tulisan media cetak.

Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen. Holsty memberikan definisi yang lainnya dan menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁶⁵

2. Tujuan Analisis Isi

Tahapan pertama dalam menyusun desain riset ialah menentukan dengan jelas tujuan analisis isi. Hanya dengan tujuan yang jelas, maka desain riset juga dapat di rumuskan dengan jelas pula. Desain riset pada dasarnya dibuat untuk menjawab pertanyaan dalam tujuan penelitian. Adapun tujuan analisis isi:

- a. Menggambarkan karakteristik pesan (*Describing the characteristics of message*)

Analisis isi di sini dipakai untuk menjawab pertanyaan “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan *what* berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, trend dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan *to whom* dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan *how*

⁶⁵ Jumroni dan Sumhaemi, *Metode-metode ...*, hal.68

terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan Teknik-teknik pesan.⁶⁶

Analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan. Ada empat desain analisis isi yang umum dipakai dalam menggambarkan pesan yaitu:

- 1) Analisis yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Analisis isi ini dipakai untuk menggambarkan kecenderungan (trend) dari pesan komunikasi.⁶⁷
- 2) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda.
- 3) Situasi disini dapat berupa konteks yang berbeda, budaya, sosial, dan politik. Desain analisis isi memasukkan pesan dari sumber yang sama, tetapi dalam konteks situasi yang berbeda.⁶⁸
- 4) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda.
- 5) Khalayak disini merujuk pada pembaca, pendengar atau pemirsa media yang mempunyai karakteristik yang berbeda.⁶⁹
- 6) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Umumnya, penelitian ini ingin melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi yang

⁶⁶ Eriyanto, *Analisis Isi...*, hal. 32.

⁶⁷ *Ibid...*, hal. 34.

⁶⁸ *Ibid...*, hal. 35.

⁶⁹ Eriyanto, *Analisis Isi...*, hal. 38.

berbeda dari kasus yang sama.⁷⁰

- b. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan (*Inferences about the causes of communication*)

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Yang menjadi fokus analisis isi disini tidak deskripsi dari pesan, tetapi menjawab pertanyaan mengapa pesan (isi) muncul dalam bentuk tertentu.⁷¹

3. Penggunaan Analisis Isi

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi, bahkan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Sehingga, penggunaan metode analisis dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:⁷²

- a. Analisis isi ditempatkan sebagai metode utama, artinya analisis isi dijadikan sebagai metode pertama untuk menganalisis suatu dokumen maupun yang telah ditemukan peneliti untuk menguji kebenarannya.
- b. Analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian, artinya dari banyaknya metode penelitian yang ada seperti survei dan eksperimen, analisis isi merupakan salah satu metode untuk memeriksa kebenaran sebuah fenomena, konten isi media maupun sebuah dokumen melalui analisis yang dilakukan peneliti.

⁷⁰ *Ibid...*, hal. 39.

⁷¹ *Ibid ...*, hal. 41.

⁷² *Ibid ...*, hal. 10-11.

- c. Analisis isi dipakai sebagai bahan perbandingan untuk menguji kebenaran dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Artinya, peneliti telah memperoleh data dari metode lain seperti survei, eksperimen dan sebagainya, dengan menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti benar atau tidak, dalam hal ini didukung oleh temuan dalam analisis isi.

Dalam ilmu komunikasi, analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Di luar itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi, baik komunikasi antarpribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (*tren*) dari suatu isi. Selain ilmu komunikasi, analisis isi juga digunakan oleh bidang studi lain seperti sosiologi, politik dan ekonomi.⁷³

4. Pendekatan Analisis Isi

Pendekatan analisis isi, merumuskan tujuan merupakan bagian yang sangat penting dalam desain analisis isi. Desain analisis isi tidak dapat dibuat tanpa adanya tujuan penelitian yang dirumuskan secara jelas. Sehingga, terdapat tiga bagian besar pembagian pendekatan analisis isi antara lain adalah sebagai berikut:⁷⁴

⁷³ Eriyanto, *Analisis Isi...*, hal. 11-14.

⁷⁴ Eriyanto, *Analisis Isi...*, hal. 45-56.

a. Deskriptif

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau untuk menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

b. Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif adalah analisis isi yang didalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi ini juga mencoba membuat hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Analisis tidak hanya sebatas menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan, tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan ini dengan variabel lain. Analisis isi eksplanatif dapat dibagi ke dalam dua kelompok. *Pertama*, mengkaji hipotesis atau menjawab pertanyaan hubungan di antara variabel. Alat ukur dalam analisis isi terdiri atas sejumlah variabel. Peneliti mencoba mencari hubungan di antara variabel yang terdapat di dalam analisis isi. *Kedua*, menguji hipotesis atau menjawab perbedaan menurut komunikator, waktu, atau konteks tertentu. Sehingga, pada analisis isi eksplanatif terdapat perbandingan diantara variabel hingga mendapatkan simpulan yang sesuai, setelah dilakukan pengujian hipotesis.

c. Prediktif

Analisis isi prediktif merupakan analisis yang berusaha untuk memprediksi hasil analisis isi dengan variabel lain. Di sini penelitian bukan

hanya menggunakan variabel lain diluar analisis isi, tetapi juga harus menggunakan hasil penelitian dari metode lain seperti, survei, eksperimen. Data dari dua hasil penelitian (analisis isi dan metode lain) itu dihubungkan, dan dicari keterkaitannya. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti menghubungkan data hasil analisis isi dengan dengan penelitian lain secara terintegrasi. Kebutuhan untuk mengintegrasikan hasil analisis isi dengan metode lain ini, juga dipicu oleh keinginan untuk memperoleh jawaban yang lebih pasti mengenai penyebab suatu isi (content) tertentu dan akibat dari isi (content) dengan kecenderungan tertentu.

5. Analisis Isi Kualitatif

Menurut Atheide pada tahun 1996 menyebutkan bahwa analisis isi kualitatif disebut sebagai *Ethnographic Content Analysis* (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya, istilah ECA bermakna periset atau peneliti melakukan interaksi dengan material-material dukomentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam, sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat ketika dianalisis. Dengan kata lain, analisis isi kualitatif berhubungan dengan teks, symbol, gambar dan sebagainya, yang merupakan produk sosial dalam lingkungan masyarakat, sehingga peneliti harus melakukan interaksi dan terjun langsung ke lokasi penelitian.⁷⁵ Oleh karena itu, berikut beberapa hal yang harus diperhatikan periset atau peneliti antara lain sebagai berikut:

⁷⁵ Rachmat Kriyantono, (*Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Pemasaran*, (Cet.2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal . 247.

- a. Isi (*content*), yaitu situasi sosial seputar dokumen (pesan/teks) yang diriset.
- b. Proses atau bagaimana suatu produk media/isi pesannya dikreasikan secara aktual dan diorganisasikan secara bersama.
- c. *Emergence*, yakni pembentukan secara bertahap dari sebuah makna pesan melalui pemahaman dan interpretasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan penulis berbentuk penjelasan dan uraian bukan dalam wujud angka. Penelitian kualitatif teks yang dilakukan penulis dalam hal ini berusaha mengembangkan konsep dan pemahaman serta kepekaan penelit terhadap suatu objek yang diteliti, bukan ditunjukkan untuk membentuk fakta, melakukan prediksi, dan tidak pula menunjukkan hubungan dua variabel.⁷⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah content analisis kualitatif (analisis isi) pada pesan-pesan dakwah dalam rubrik tafakur Serambi Indonesia. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif yang bersifat analisis dengan pedekatan *content analysis* (analisis isi) guna menganalisis isi pesan- pesan dakwah dalam Rubrik Tafakur Serambi Indonesia, peneliti ingin mengetahui isi pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan melihat bagaimana penyajian pesan-pesan dakwah tersebut yang meliputi tiga frame yaitu akhlak, syariah dan akidah.

B. Penjelasan Konsep

Untuk memperjelas arah dan maksud dari penelitian ini, maka penulis menjela skan maksud dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian skripsi ini, diantaranya:

⁷⁶ Muhtadi dan Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : PT Pustaka, 2003), hal. 97.

1. Analisis Isi

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Analisis isi (content analysis) adalah Teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.⁷⁷

Analisis isi yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah menggambarkan secara detail suatu isi pesan yang ada di dalam rubrik Tafakur di dalam koran Serambi Indonesia Dengan menjelaskan bagian-bagian mana saja yang terkandung pesan dakwah yaitu akidah, Syariah dan akhlak. yaitu berupa kata, kalimat dalam judul yang peneliti pilih untuk dianalisis.

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam ilmu komunikasi adalah *message* (pesan), yaitu simbol-simbol dalam bahasa arab pesan dakwah disebut *maudli al-da''wah*. Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah, pertama menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Kedua pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad''u* atau objek dakwah.

⁷⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), hal.219.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian pesan dakwah tidak hanya mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh *mad'u*. Selanjutnya, pesan tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non verbal.⁷⁸

pesan apapun yang dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alquran dan Hadist. Dengan demikian semua pesan yang bertentangan terhadap Alquran dan Hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.⁷⁹

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada sasaran dakwah baik individu maupun kelompok masyarakat, pesan tersebut meliputi semua aspek ajaran Islam terkait dengan tafakur. Berdasarkan pesan-pesan dakwah yaitu pesan akidah, Syariah dan akhlak.

3. Rubrik Tafakur

Menurut Onong Uchajana, rubrik merupakan ruangan yang terdapat pada surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya, yang didalamnya berisikan mengenai aspek atau kegiatan dalam kehidupan manusia. Seperti rubrik wanita, rubrik olahraga, dan lain sebagainya.⁸⁰

Rubrik surat kabar adalah artikel kreatif yang menghibur untuk memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian dan pengalaman penulis dalam aspek kehidupan yang berbentuk artikel kreatif yang berwujud

⁷⁸ Abdul Basit, *Filsafat dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 140.

⁷⁹ Moh ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 319.

⁸⁰ Onong Uchajana Efendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), cet 8, hal. 149-150.

kolom yang dicetak dan diterbitkan dalam surat kabar.⁸¹

Tafakur adalah ibadah yang dilakukan melalui pikiran dengan cara menghayati dan merenungi beragam tanda kebesaran Allah. Tafakur bisa berupa tulisan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk di renungi oleh semua pembaca, agar siapapun yang membaca tafakur sadar atas kebesaran Allah secara tidak langsung mengajak hati dan pikirannya untuk memahami bahwa dunia dan seisinya ini merupakan ciptaan yang Maha Kuasa. Sehingga hatinya menjadi lebih lembut dan tunduk kepada Allah SWT.

Tafakur adalah sebuah tulisan renungan dakwah, dimana penulisan tersebut berkaitan dengan persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Rujukannya kepada Alquran, hadist, pendapat ulama, kata orang bijak, pepatah dan lain-lain.

Penulisan tafakur berdasarkan tema-tema pesan dakwah yaitu Aqidah, Syariat, dan Akhlak. Merenungi suatu keadaan, lalu mencoba merefleksikannya bagaimana sebaiknya menurut agama dan adat istiadat. Tentunya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, mulai dari lapisan masyarakat bawah hingga masyarakat elit dan di dalam Rubrik Tafakur ini penulis mengambil beberapa pesan di dalamnya diantara yaitu pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan syariah.

⁸¹ Ikrar Setya Negara, *karakteristik Diksi Dalam Rubrik "E-mail dari Amerika" Surat Kabar Harian Surya Edisi Tahun 2009*, Jurnal Artikulasi, Vol. 12, No. 2 Agustus 2011

C. Objek Penelitian

Langkah awal untuk menentukan objek penelitian dengan menggunakan analisis isi yaitu melihat secara cermat bagaimana sebuah peristiwa dan fakta disajikan dalam media tersebut. Dalam pandangan ilmu komunikasi, analisis isi dipakai untuk mengkaji ulang cara-cara atau ideologi media ketika mengkonstruksi suatu peristiwa.⁸²

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah materi pada Rubrik Tafakur Serambi Indonesia. karena semua keseluruhan 66 materi yang dipublikasikan pada tahun 2019 yaitu, diawal bulan januari terdapat 17 materi, bulan februari terdapat 17 materi, bulan maret 17 materi, bulan april 2 materi, bulan mei 5 materi, bulan juli 3 materi, bulan agustus 4 materi, dan terakhir dibulan september 1 materi. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria dari: *pesan- pesan dakwah, aqidak-akhlak-syariah, dan berhubungan dengan perilaku sehari- hari.*

Hasil yang didapatkan dari populasi tersebut berjumlah delapan sampel yaitu:

1. Memohon kesuksesan
2. Status Harta
3. Tepat waktu
4. Jejak kebaikan
5. Membinatangkan Manusia
6. Investasi Akhirat
7. Menzalimi Diri

⁸² Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, cet 6 (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 162

8. Hijrah Pola Pikir

Delapan materi tersebut materi yang ingin peneliti analisis, materi-materi yang berhubungan dengan pesan-pesan dakwah, dalam bingkai aqidah (yang akan membentuk moral, kepercayaan, patuh dan tunduk kepada Allah Swt), syariah (aturan sistem dunia akan teratur dan sempurna) dan akhlak (mempengaruhi perilaku manusia), dan yang pastinya berhubungan dengan perilaku sehari-hari.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memahami betul mengenai apa yang sedang diteliti. Seperti dari sudut pandang Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁸³

Dalam menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, sekiranya harus ada beberapa syarat yang harus diperhatikan diantaranya yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup dimintai informasi.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah penulis Rubrik Tafakur Serambi Indonesia dan *News Manager* Serambi Indonesia. peneliti memilih subjek penelitian penulis tafakur dikarenakan penulis memahami betul isi tulisan- tulisan tafakur. Sedangkan untuk *News Manager* Serambi Indonesia, dikarenakan mengetahui proses penerbitan yang bersangkutan dengan rubrik

⁸³ Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). Hal. 188.

tafakur.

E. Sumber Data

Sumber data pada penilitan ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data *obsever* atau peneliti, atau dengan kata lain sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.⁸⁴ Jadi data primer dalam penelitian ini yaitu Rubrik Tafakur Serambi Indonesia. Dari Rubrik tersebut penulis akan menganalisa isi pesan-pesan dakwah yang mengandung aqidah, akhlak, syariah dan penyajiannya yang terkandung pada harian serambi Rubrik Tafakur tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh penulis dari berbagai sumber dari penelitian terdahulu, materi yang terdapat dari tinjauan pustaka guna untuk melengkapi data. Data sekunder tersebut berupa buku, jurnal, skripsi, internet, hasil wawancara dengan penulis tafakur dan news manager harian serambi Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.

⁸⁴ Adipramono, Trian Lesmana, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal.75.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁷ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode Wawancara, dan Dokumentasi

1. Wawancara

Didalam penelitian wawancara merupakan salah satu hal yang sangat dilakukan guna untuk mendapatkan hasil permasalahan yang ingin kita teliti. Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸⁵

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai Jarjani Usman selaku penulis harian tafakur serambi Indonesia dan *news manager* harian serambi Indonesia. untuk memperoleh data mengenai tulisan tafakur dan sejarah harian serambi Indonesia.

2. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi dalam Teknik pengumpulan data di sini. Metode dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data penelitian berdasarkan pada pencarian data berupa DVD film, buku (text book), skripsi, jurnal, situs internet, dan lain sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini.⁸⁶

Metode dokumentasi disini, berupa tulisan tafakur harian serambi Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2019.

⁸⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 83

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 149

G. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁷

Analisis data merupakan pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah karya ilmiah dan mempunyai fungsi sangat penting. Adapun hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis dengan metode deskriptif analisis melalui pendekatan *content analysis* (analisis isi) dimulai dengan judul-judul kalimat, paragraf yang mengandung unsur-unsur dakwah Aqidah, Syariah dan akhlak. Sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data-data tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan maka selanjutnya data tersebut dianalisis melalui pendekatan *content analysis* (analisis isi), kemudian penulis akan menggambarkan objek penelitian apa adanya sesuai dengan kenyataan atau temuan ke dalam bentuk karya ilmiah.

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Serambi Indonesia

1. Sejarah Serambi Indonesia

Awalnya, harian ini bernama *Mingguan Mimbar Swadaya* yang dipimpin oleh M Nourhalidyn (1943-2000). Manajemen yang kurang baik pada masa itu, membuat mingguan yang berisi pada 1970an tersebut sering tak terbit. Tak ingin korannya mati, M Nourhalidyn kemudian Bersama sahabatnya Sjamsul Kahar yang juga wartawan *Kompas* di Aceh mencoba menjajaki kerjasama dengan harian Kompas Jakarta. Nourhalidyn dan Sjamsul Kahar berhasil meyakini harian terbesar di Indonesia itu. Tepat pada 9 februari 1989, *Mingguan Mimbar Swadaya* akhirnya menjelma menjadi *Harian Serambi Indonesia*. M Nourhalidyn duduk sebagai Pemimpin Redaksi.

Pada saat Tsunami meluluhlantakkan Aceh pada Desember 2004, kantor *Serambi Indonesia* yang megah berikut mesin cetaknya di kawasan Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, hancur lebur. Tak kurang 55 karyawan, 13 diantaranya adalah redaktur dan wartawan senior hilang dihempas Tsunami. Namun pada 1 Januari 2005 *Serambi* kembali ke pasar dengan menggunakan mesin cetak yang ada di Lhokseumawe. Kantor yang baru berada di Kawasan Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, Banda Aceh dan juga telah melakukan rekrutmen tenaga redaksi yang baru. Kini harian telah bertiras 40 ribu ex perhari itu dipimpin oleh Sjamsul kahar, sebagai Pemimpin Umum dan Mawardi Ibrahim sebagai Pimpinan

Redaksi.⁸⁸

Serambinews.com mulai aktif tahun 2007, pada tahun 2008 kemudian betul-betul menjadi situs yang diperhitungkan. Situs ini hadir untuk menjawab tantangan zaman yang sekarang sudah serba online.

Pada laman surat kabar Serambi Indonesia terdapat rubrik tafakur yang berisi tentang tulisan renungan dakwah, dimana penulisan tersebut berkaitan dengan persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat.

2. Visi Misi Serambi Indonesia

Seluruh kebijakan Serambi Indonesia dituangkan dalam “Lima Kredo” sebagai panduan bagi personil redaksi.

- a. Mempublikasikan informasi yang diketahui/diterima kepada publik dalam kemasan jurnalistik dan etika yang independen dan kredibel melalui upaya intelektual rasional yang berempati.
- b. Melakukan kritik sosial secara jujur, berimbang, lugas, dan tuntas, yakni sebagai pengejawantahan nilai *amar makruf nahi mungkar* dengan selalu berusaha memahami pertimbangan dan argumentasi lain agar kritik sosial tersebut bermanfaat bagi kesejahteraan lahir batin dan kemaslahatan umat.
- c. Senantiasa menjaga netralitas dengan masyarakat wartawan/koresponden Serambi Indonesia tidak boleh menjadi pengurus partai politik atau pengurus organisasi politik manapun. Wartawan/reporter Serambi juga tidak dibolehkan menjadi anggota legislatif, tidak boleh merangkap

⁸⁸ Darmansyah, dkk. *Perjalanan di Lintas Sejarah* (Banda Aceh: PT Aceh Media Grafika, 2009), hal. 3.

sebagai pegawai pemerintahan atau anggota Lembaga-lembaga pemerintahan atau semipemerintahan lainnya.

- d. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, wartawan dan redaksi *Serambi Indonesia* berpegang teguh dan menaati “Kode Etik Jurnalistik”, dan senantiasa mengutamakan melayani hak jawab, atau pada kesempatan pertama meralat dengan sendirinya setiap terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam penyajian produk jurnalistiknya.
- e. Menjalankan amanat jurnalisme dengan sikap profesional yang berempati pada asas kemanusiaan yang beriman dengan mengembangkan interaksi positif dengan berbagai pihak dalam rangka hubungan kehidupan yang berlandaskan nilai transedental *hablumminallah* dan *hablumminannas*.⁸⁹

Lima Kredo tersebut diterapkan untuk membangun karakter-karakter dasar bagi *Serambi Indonesia*. Semua unit kerja baik redaksi maupun lini manajemen wajib memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Yaitu sebagai bagian penting dari seluruh visi misi yang dirumuskan berdasarkan pengalaman dan panggila sejarah.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pesan-pesan Dakwah Yang Terdapat dalam Rubrik Tafakur Serambi Indonesia Edisi Januari – September 2019

Peneliti mengambil delapan judul Rubrik Tafakur Serambi Indonesia yang berisi pesan-pesan dakwah berkisar tentang aqidah, Syariah, dan akhlak

⁸⁹ Darmansyah, dkk. *Perjalanan di Lintas Sejarah...*, hal. 38

yaitu sebagai berikut:

1) Memohon Kesuksesan (Jum'at, 11 Januari 2019)

Tabel 4.1 Pesan-pesan Dakwah berkaitan dengan Memohon Kesuksesan

No	Teks	Kutipan Pesan Dakwah	Jenis Pesan Dakwah	Paragraf
1	“Dan Rabbmu berfirman: ‘berdoalah kepada-Ku niscaya akan aku kabulkan. Sesungguhnya Orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku mereka akan masuk neraka jahanam dengan penuh kehinaan” (QS. Ghafir : 60).	Berdoalah kepada-ku Beribadah kepada-ku -menyombongkan diri	Aqidah Syariah Akhlak	Pertama
2	Ada yang menilai hidup sukses berdasarkan berapa banyak harta yang mampu dikumpulkan dalam suatu tahun, terlepas status halal haramnya. Namun dalam sejumlah petunjuk, kesuksesan hidup sangat tergantung seberapa mampu menjaga diri dalam ketaatan.	Status halal haramnya Menjaga diri dalam ketaatan	Syariah Aqidah	Kedua
3	“yang mengikuti mayit hingga ke kubur ada tiga, dua akan kembali dan satu akan tetap bersamanya dikubur, yang mengikutinya adalah keluarga, harta dan amalnya. Yang kembali adalah keluarga dan hartanya. Sedangkan yang tetap bersamanya dikubur adalah amalnya” (HR. Bukhari & Muslim)	Yang tetap bersamanya dikubur adalah amalnya	Syariah	Ketiga

Sumber Tabel: diolah oleh peneliti 2020

2) Status Harta (Jum'at 08 Februari 2019)

Tabel 4.2 Pesan-pesan Dakwah berkaitan dengan Status Harta

No	Teks	Kutipan Pesan Dakwah	Jenis Pesan Dakwah	Paragraf
1	“Akan datang suatu masa pada umat manusia, mereka tidak lagi peduli dengan cara untuk mendapatkan harta, apakah melalui cara yang halal ataukah dengan cara yang haram”(HR.Bukhari)	Cara yang halal ataukah dengan cara yang haram	Syariah	Pertama
2	Kalau dicermati di zaman sekarang, mengabaikan status harta (halal atau haram) sudah semakin menjadi-jadi. Seorang ayah memasukkan anaknya sebagai pegawai dengan menyogok. Ada juga dengan cara menipu bahwa anaknya telah mengabdisekian tahun disuatu sekolah agar memenuhi syarat kelulusan, padahal tidak.	Mengabaikan status harta (halal atau haram) Ayah memasukkan anaknya sebagai pegawai dengan menyogok	Syariah Akhlak	Kedua
3	Bahkan ada orang yang ketika divonis telah melakukan korupsi, saat sedang beribadah haji. Seakan akan antara harta haram dan ibadah tidak ada sangkut pautnya. Padahal keduanya tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain, banyak orang semakin berani memakan harta haram.	Seakan akan antara harta haram dan ibadah tidak ada sangkut pautnya	Syariah	Ketiga

4	“Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik, Allah tidak akan menerima sesuatu melainkan dari yang baik” (HR. Muslim)	Allah tidak akan menerima sesuatu melainkan dari yang baik	Syariah	Keempat
---	--	--	---------	---------

Sumber Tabel: diolah oleh peneliti 2020

3) Tepat Waktu (Jum'at 01 Maret 2019)

Tabel 4.3 Pesan-pesan Dakwah berkaitan dengan Tepat Waktu

No	Teks	Kutipan Pesan Dakwah	Jenis Pesan Dakwah	Paragraf
1	Tak sedikit orang yang datang tepat waktu ketempat kerjanya karena takut diberikan sanksi oleh atasannya. Padahal gaji yang diperoleh dari pekerjaan tersebut hanya cukup untuk beberapa hari atau sebulan makan. Tetapi sangat banyak insan didunia ini yang mengabaikan ketepatan waktu untuk memenuhi panggilan Allah, seperti shalat cepat waktu.	Mengabaikan ketepatan waktu untuk memenuhi panggilan Allah	Akhlak	Pertama
2	Dengan bekerja yang baik dan tepat waktu akan menghasilkan harta yang halal, yang tentunya berkaitan dengan upaya menyahuti perintah Allah. Allah menyuruh kita untuk makan yang baik-baik.	Menghasilkan harta yang halal Menyahuti perintah Allah	Syariah Syariah	Kedua

Sumber Tabel: diolah oleh peneliti 2020

4) Jejak Kebaikan (Jum'at 05 April 2019)

Tabel. 4.4. Pesan-pesan Dakwah berkaitan dengan Jejak Kebaikan

No	Teks	Kutipan Pesan Dakwah	Jenis Pesan Dakwah	Paragraf
1	“(Ya Allah) tunjukilah kami jalan yang lurus (shiratal mustaqim), yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan jalan orang-orang yang dimurkai dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat” (QS.Alfatihah:6-7)	(Ya Allah) tunjukilah kami	Aqidah	Pertama
2	Ketika meninggalkan dunia ini, setiap hamba meninggalkan banyak hal. Ada yang meninggalkan mesjid yang indah sebagai tempat umat muslim bersujud. Ada juga yang meninggalkan rumah mentereng, mobil mewah, dan berbagai kekayaan lainnya. Bukan hanya itu ada juga yang meninggalkan perilaku buruk.	Meninggalkan perilaku buruk	Akhlak	Kedua
3	Beruntung kalau yang ditinggalkan seseorang adalah perilaku-perilaku baik dan taat kepada Allah. Berperilaku baik berarti menerapkan pengetahuan yang diperoleh sekaligus berdakwah dengan perbuatannya. Itu juga berarti memperjuangkan nilai-nilai Islam dimuka bumi ini.	Perilaku-perilaku baik Taat kepada allah Berdakwah dengan perbuatannya	Akhlak Aqidah Akhlak	Ketiga

4	Dalam kompetisi membaca Quran, ada dewan hakim yang melakukan kecurangan, misalnya memenangkan peserta dari daerahnya sendiri. Demikian juga dalam Pendidikan yang sebagaian pengajarnya bisa datang terlambat. Akibatnya pengurangan waktu belajar membudaya dan dianggap sesuatu yang lumrah dan tak perlu dipersoalkan.	Melakukan kecurangan	Akhlak	Keempat
---	--	----------------------	--------	---------

Sumber Tabel: diolah oleh peneliti 2020

5) Membinatangkan Manusia (Jum'at 03 Mei 2019)

Tabel 4.5 Pesan-pesan Dakwah berkaitan dengan Membinatangkan Manusia

No	Teks	Kutipan Pesan Dakwah	Jenis Pesan Dakwah	Paragraf
1	“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)” (QS. Al-hujurat: 11)	Orang-orang yang beriman Mengolok-olok kaum yang lain	Aqidah Akhlak	Pertama
2	Tanpa sepenuhnya menyadarinya banyak diantara kita yang terjebak dalam perbuatan menonmanusiakan manusia. Diantaranya, manusia dibinatangkan, seperti dengan menyebut “kampret” atau “cebong” padahal banyak yang dibinatangkan juga adalah mereka yang sesama iman, yang sepatutnya saling menghormati walau berbeda aspirasi.	Perbuatan menonmanusiakan manusia Yang sama iman Saling menghormati walau berbeda aspirasi	Akhlak Aqidah Akhlak	Kedua

3	Membinatangkan orang lain bukanlah upaya mencegah kemungkaran, tetapi bisa meningkatkan intensitas kemungkaran. Siapun tak ingin dirinya dihina, sehingga akan berusaha membalas hinaan. Terjadi hina-menghina secara berkelanjutan.	Membinatangkan orang lain Mencegah kemungkaran	Akhlak Akhlak	Ketiga
4	Bila mengikuti ajaran yang dibawa Rasulullah Saw, kita sebaiknya tampil untuk untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan kemungkaran. Walaupun itu berat, hal ini perlu dianggap sebagai suatu perjuangan.	Ajaran yang dibawa Rasulullah Saw Menghilangkan kemungkaran	Syariah Akhlak	Keempat

Sumber Tabel: diolah oleh peneliti 2020

6) Investasi Akhirat (Jum'at 12 Juli 2019)

Tabel 4.6 Pesan-pesan Dakwah berkaitan dengan Investasi Akhirat

No	Teks	Kutipan Pesan Dakwah	Jenis Pesan Dakwah	Paragraf
1	“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pahalanya) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak.” (QS. Al-hadid: 18)	Orang-orang yang bersedekah Meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik	Syariah Akhlak	Pertama
2	Sebagaimana telah diingatkan, berinvestasi dalam kebaikan dijamin tidak akan pernah rugi, walaupun dunia dalam prahara.	Berinvestasi dalam kebaikan dijamin tidak akan pernah rugi	Akhlak	Kedua

3	Kesempatan memperoleh keuntungan berlipat ganda sangat rugi bila diabaikan. Apalagi tak semuanya melibatkan harta benda yang banyak. Bisa juga investasi dalam bentuk tenaga dalam menyebarkan kebaikan kepada orang banyak. Bekerja secara professional dan sungguh-sungguh dalam melayani masyarakat termasuk diantara investasi penting yang menawarkan keuntungan luar biasa.	Menyebarkan kebaikan kepada orang banyak	Akhlak	Ketiga
---	---	--	--------	--------

Sumber Tabel: diolah oleh peneliti 2020

7) Menzalimi Diri (Jum'at, 30 Agustus 2019)

Tabel 4.7 Pesan-pesan Dakwah berkaitan dengan Menzalimi Diri

No	Teks	Kutipan Pesan Dakwah	Jenis Pesan Dakwah	Paragraf
1	“Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi” (QS. Al’Araf: 23)	Menzalimi diri kami sendiri	Akhlak	Pertama
2	Bagi Nabi Adam, satu perbuatan salah yang dilakukannya disadarinya sebagai perbuatan yang sangat merugikan diri atau menzalimi diri sendiri, apalagi kita yang kadangkala telah berbuat kezaliman berkali-kali seumur hidup. Meskipun demikian, tak sedikit orang yang tak menyadarinya sehingga enggan bermohon ampun, seakan-akan dosa-dosa itu	Merugikan diri atau menzalimi diri sendiri	Akhlak	Kedua

	akan terhapus ditelan waktu.			
3	Di akhirat kelak tubuh berdosa akan dibakar dalam kobaran api, diempaskan kebesi runcing dan berbagai alat peremuk tubuh lainnya, dan lain-lain. Sedangkan didunia, dosa-dosa yang dibiarkan akan menutupi hati yang membuat diri kita susah untuk kembali kepada kebaikan.	Dosa-dosa yang dibiarkan akan menutupi hati	Akhlak	Tiga

Sumber Tabel: diolah oleh peneliti 2020

8) Hijrah Pola pikir (jum'at, 06 september 2019)

Tabel 4.8 Pesan-pesan Dakwah berkaitan dengan Hijrah Pola Pikir

No	Teks	Kutipan Pesan Dakwah	Jenis Pesan Dakwah	Paragraf
1	“Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-baik sedekah adalah dari orang yang tidak membutuhkannya. Barang siapa menjaga kehormatan dirinya. Maka Allah akan menjaganya dan barang siapa merasa cukup, maka Allah akan memberikan kecukupan kepadanya.” (HR. Bukhari dan Muslim)	Barang siapa menjaga kehormatan dirinya Allah akan menjaganya	Akhlak Akidah	Pertama

2	Banyak kisah dari hijrah Rasulullah Saw Bersama orang-orang muslim yang penting untuk pelajaran hidup. Termasuk dalam bidang ekonomi yang dicontohkan oleh sahabat Nabi Muhammad.	Bidang ekonomi yang di contohkan oleh sahabat Nabi Muhammad	Syariah	Kedua
	Ketika hijrah ketempat baru setelah lari menyelamatkan diri dari daerah tanpa membawa apa-apa, umumnya kita bingung harus melakukan apa. Tapi tidak dengan sahabat nabi yang bernama Abdurrahman bin Auf. Beliau langsung mengamati sendiri potensi bisnisnya pada pasar di Madinah. Tanpa menunggu lama setelah memperoleh ide, beliau langsung mewujudkannya dengan berbisnis disana dan kemudian maju.			
3	Kita dianjurkan untuk bersilahturrahmi dengan orang banyak agar bisa memperoleh pengalaman-pengalaman bisnis yang mungkin ada yang cocok untuk kita. Bila tidak, kita akan menjadi orang yang bertangan dibawah (menerima), sedangkan Allah mengharapakan hamba-hamba-Nya mandiri di jalur halal dan bertangan diatas (memberi).	Bersilahturrahmi dengan orang banyak Mandiri di jalur halal	Akhlak Syariah	Keempat

Sumber Tabel: diolah oleh peneliti 2020

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwa Rubrik Tafakur Serambi Indonesia edisi Januari-September 2019 mengandung pesan-pesan dakwah yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Judul-judul tafakur yang peneliti pilih untuk dianalisis ada delapan judul yang berbeda-beda, setiap bulan hanya satu judul yang dipilih. Peneliti memilih sampel yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah, Aqidah-Syariah-Akhlak, dan berhubungan dengan perilaku sehari-hari.

Delapan judul tafakur yang peneliti pilih yaitu memohon kesuksesan, status harta, tepat waktu, jejak kebaikan, membina manusia, investasi akhirat, menzalimi diri dan hijrah pola pikir. Delapan judul tersebut mengandung kriteria inklusi yang peneliti terapkan, berikut penjelasannya.

Pertama memohon kesuksesan, isi tulisannya menjelaskan tentang kewajiban seorang muslim untuk taat dan selalu berdoa kepada Allah Swt. Agar diberikan kemudahan dan kemampuan, kesuksesan dunia dan akhirat. Seperti pada paragraf pertama terdapat kutipan dalam surah Ghafir ayat 60, yaitu, "*berdoalah kepada-Ku niscaya akan aku kabulkan.*" Untuk mencapai keinginan tersebut harus dengan rasa sabar, ikhlas disertai doa dan ikhtiar yang kuat, serta niat yang kokoh di dalam hati. Pesan dakwah yang terkandung didalamnya yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Pesan Aqidah terdapat dua kutipan teks, pesan Syariah tiga kutipan teks dan pesan Akhlak hanya satu kutipan teks pada judul ini.

Kedua status harta, isi tulisannya menjelaskan tentang kedudukan harta yang dimiliki oleh seseorang, proses memiliki atau meraih harta tersebut dengan jalur yang benar atau salah. Karena semua harta yang seseorang punya akan dimintai pertanggung jawaban dihari akhirat nanti. Seperti kutipan teks pada paragraf kedua yaitu “*Seorang ayah memasukkan anaknya sebagai pegawai dengan menyogok*”. Pesan dakwah yang terkandung didalamnya yaitu pesan Syariah dan Akhlak, Pesan Syariah terdapat empat kutipan teks dan pesan Akhlak hanya satu kutipan teks.

Ketiga tepat waktu, isi tulisannya menjelaskan tentang pentingnya selalu tepat waktu dalam beribadah dan bekerja agar mendapatkan rezeki yang halal dan dimudahkan oleh Allah Swt. Berdisiplin antara pekerjaan dengan ibadah harus *balanced* agar jalan usaha dan kerja sebagai perwujudan beribadah kepada Allah akan selalu mendapat keridhaan serta kemudahan dari pada-Nya. Pesan dakwah yang terkandung didalamnya yaitu pesan Syariah dan Akhlak, pesan Syariah terdapat dua kutipan teks dan pesan Akhlak hanya satu kutipan teks.

Keempat jejak kebaikan, isi tulisannya menjelaskan tentang perilaku atau perbuatan baik dan buruk manusia semasa hidup didunia. Pentingnya berbuat kebaikan semasa hidup didunia, semua perbuatan baik atau buruk akan selalu berbekas dan tertanam di fikiran orang banyak. Karena semua yang kita lakukan akan kembali lagi kepada diri kita sendiri diakhirat nanti. Seperti dalam kutipan teks pada paragraf ketiga yaitu, “*Beruntung kalau yang ditinggalkan seseorang adalah perilaku-perilaku baik dan taat kepada Allah*”.

Pesan dakwah yang terkandung didalamnya yaitu Aqidah dan Akhlak, pesan Aqidah terdapat dua kutipan teks dan pesan Akhlak terdapat empat kutipan teks.

Kelima membinatangkan manusia, tulisan ini cenderung pada jenis pesan Akhlak karena menjelaskan tentang perilaku-perilaku manusia isinya berupa perlakuan hina-menghina sesama manusia secara langsung atau melalui media sosial. Mengatakan hal-hal yang buruk atau menetik dikolom komentar dengan kata-kata cebong, kampret dan lain-lain yang tujuannya menghina seseorang. Ucapan-ucapan yang tampak ringan di lisan dan tulisan, padahal berat timbangannya disisi Allah SWT. Pesan dakwah yang terkandung didalamnya yaitu Aqidah, Syariah, Akhlak. Pesan Aqidah terdapat dua kutipan teks, pesan Syariah satu kutipan teks dan pesan Akhlak enam kutipan teks.

Keenam investasi akhirat, tulisan ini sama dengan judul diatas, yaitu cenderung pada pesan Akhlak dimana menjelaskan tentang perbuatan baik dan melakukan pekerjaan berniat karena Allah, agar mendapatkan pahala yang dapat dipertanggung jawabkan diakhirat kelak. Seperti bersedekah, seseorang akan mengeluarkan banyak hartanya untuk diberikan kepada yang tidak mampu dengan tidak mengharapakan imbalan apapun kecuali ridho Allah dalam mendekati diri kepada-Nya. Pesan dakwah yang terkandung didalamnya yaitu Syariah dan Akhlak. Pesan Syariah terdapat hanya satu kutipan teks dan pesan Akhlak tiga kutipan teks.

Ketujuh menzalimi diri, tulisan ini cenderung kepada pesan akhlak, dimana menjelaskan tentang perilaku buruk yang dilakukan manusia terhadap

dirinya sendiri. Seperti pada kutipan teks pada paragraf ketiga yaitu, *“Bagi nabi Adam, satu perbuatan salah yang dilakukannya disadarinya sebagai perbuatan yang sangat merugikan diri atau menzalimi diri sendiri”*. Ketika seseorang melakukan perbuatan dosa, hakikatnya dia telah menganiaya atau menzalimi dirinya, yakni menjatuhkan dirinya sendiri kepada siksa-Nya. Pesan dakwah yang terkandung didalamnya yaitu hanya pesan Akhlak terdapat tiga kutipan teks.

Dan yang terakhir hijrah pola pikir, tulisan ini menjelaskan Bukan hanya hijrah secara fisik, kita juga harus mengajak diri untuk berhijrahkan pola pikir. Termasuk dalam bidang ekonomi yang dicontohkan oleh sahabat Nabi Muhammad ketika berhijrah Bersama beliau, berikut adalah kutipannya pada paragraf kedua *“Ketika hijrah ketempat baru setelah lari menyelamatkan diri dari daerah tanpa membawa apa-apa, umumnya kita bingung harus melakukan apa. Tapi tidak dengan sahabat nabi yang bernama Abdurrahman bin Auf. Beliau langsung mengamati sendiri potensi bisnisnya pada pasar di Madinah. Tanpa menunggu lama setelah memperoleh ide, beliau langsung mewujudkannya dengan berbisnis disana dan kemudian maju.”* kisah sahabat nabi Abdurrahman bin Auf sangat memotivasi kita untuk selalu berusaha dan mengubah pola pikir kita untuk menjadi orang yang produktif dalam pencapaian hidup. Ketika kita masih diberi kesehatan lahir batin maka semua yang ingin kita wujudkan didunia akan tercapai, asalkan dengan sungguh-sungguh. Pesan dakwah yang terkandung didalamnya yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. pesan Aqidah terdapat satu kutipan teks, pesan Syariah dua

kutipan teks dan pesan Akhlak dua kutipan teks.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan jenis pesan dakwah yang terkandung pada delapan judul tafakur yaitu empat puluh satu kutipan teks. Total pesan Aqidah tujuh kutipan teks, pesan Syariah tiga belas kutipan teks, dan pesan Akhlak dua puluh satu kutipan teks.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pesan-pesan dakwah yang terdapat pada Rubrik Tafakur Serambi Indonesia edisi Januari-September 2019, dengan menggunakan pendekatan content analysis, atau sering disebut dengan analisis isi terhadap artikel-artikel yang bernuasa dakwah, dapat diperoleh kesimpulan:

1. Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Rubrik Tafakur Serambi Indonesia pada edisi Januari – september 2019 mengandung pokok-pokok materi dakwah yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Peneliti mengambil satu judul artikel disetiap bulan untuk dianalisis, sehingga mendapatkan delapan judul artikel. Yang memuat tentang pesan Aqidah sebanyak tujuh kutipan teks, pesan Syariah sebanyak tiga belas kutipan teks, dan pesan Akhlak sebanyak dua puluh satu kutipan teks.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran untuk kelanjutan dakwah melalui tulisan ini, dan berikut ini beberapa saran dari penulis:

1. Pada media cetak Serambi Indonesia, peneliti ingin Rubrik Tafakur dimuat kembali dan artikel-artikel yang menerbitkan tentang dakwah perlu diperbanyak, dikembangkan, didorong dan mempunyai kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sangat berguna untuk semua masyarakat.

2. Kepada para da'i yang menulis di rubrik tafakur Serambi Indonesia untuk mengembangkan kembali artikel-artikel dakwah yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari, dengan penyajian lebih singkat, menarik dan kekinian. Sehingga menarik para mad'u untuk memperhatikan pesan dakwah yang disampaikan dan tentunya dengan rujukan yang benar.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Abidin Djamilul, 1996, *komunikasi dan Bahasa dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Adipramono, Lesmana Trian, 2016, *Manajemen Penelitian Guru*, Jakarta: PT Grasindo.
- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Arifin Anwar, 2011, *Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz Moh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bahri An-nabiry Fathul, 2008, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Amzah.
- Bambang, Ma'arif Saiful, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Basit Abdul, 2013, *Filsafat dakwah*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungin Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Darmansyah, dkk. 2009, *Perjalanan di Lintas Sejarah*, Banda Aceh: PT Aceh Media Grafika.
- Djuroto Totok, 2004, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Rosdakarya.
- Eriyanto, 2011, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gusfahmi, 2011, *pajak Menurut Syariah*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ilaihi Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasman Suf, 2014, *Jurnalisme Universal Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah bi Al-qalam Dalam Al-quran*, Jakarta: Teraju.
- Khazali Rhenald, 1992, *Manajemen Periklanan, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Kriyantono Rachmat, 2010, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Pemasaran*. Cet.2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Martono Nanang, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi Cet. ke-3. Jakarta: Rajawali Pers.
- McQuail Denis, 2011, *Teori Komunikasi Massa Mcquail*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Humanikas.
- Mondry, 2008, *Pemahaman Teori Dan Praktik jurnalistik*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhtadi dan Safei, 2003, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : PT Pustaka. Munir
- M Dan Ilaihi Wahyu, 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- M. Romli Asep syamsul. SIP, *Jurnalistik Dakwah Visi Dan Misi Dakwah Bil- qalam*. Cet. 1. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Onong Uchajana Efendy, 1994, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Onong Uchana Effendy, 1993, *Dinamika komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rafi`udi dan Djaliel Maman Abdul, 2001, *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Cet. Ke 2. Bandung: Pustaka Setia.
- Saerozi, 2013, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sambas Syukmadi, 2004, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press.
- Sugiyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- sumhaemi dan Jumroni, 2006, *Metode – Metode penelitian komunikasi*. cet, 1. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta Press.
- Suranto Aw, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu. Tasmara
- Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Zahrudin, Sinaga Hasanuddin, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Informan:

Hasil wawancara dengan Bukhari M Ali, *News Manager Serambi Indonesia*, Aceh Besar 09 oktober 2020.

Hasil wawancara dengan Jarjani Usman, *Penulis Tafakur Serambi Indonesia*, Banda Aceh, 16 November 2020.

Skripsi

Desi Haslina, *Analisis Wacana Pesan – Pesan Dakwah Dalam Rubrik Opini “Kupi Beungoh” SerambiNews.com Edisi 2017*, dalam skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019).

Healthy Itsnawati Muslimah, *Pesan-Pesan Dakwah Di Rubrik Wigati Majalah Ancas Tahun 2014-2015*, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015.

Rahma, *Pesan Dakwah dalam Rubrik Muslimah Harian Amanah (Analisis Isi)*, dalam skripsi, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

Jurnal

Ikrar Setya Negara, *karakteristik Diksi Dalam Rubrik “E-mail dari Amerika” Surat Kabar Harian Surya Edisi Tahun 2009*”, Jurnal Artikulasi, Vol. 12, No. 2 Agustus 2011

Wa Ode Sitti Khamaria, *“Analisis pesan Dakwah dalam Rubrik Kajian Alquran Pada Majalah Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pembaca.”* Jurnal Komunikasi UHO , 2016



LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Penulis Tafakur Serambi Indonesia

1. Tentang Penulis

- Nama lengkap :
- Tempat dan tanggal lahir :
- Hobi :
- Riwayat Pendidikan :
- Status :
- Pekerjaan:
- Alamat :

2. Tentang Tafakur

- Bagaimana proses penyajian penulisan tafakur?
- Darimana saja sumber rujukan penulisan tafakur?
- Darimana Inspirasi penulis dalam menerapkan judul-judul penulisan tafakur?
- Apakah penulisan tafakur berdasarkan tema-tema pesan dakwah? (syariat,akidah,akhlak)
- Menurut penulis, apa manfaat penulisan tafakur dan apakah sangat berpengaruh ke pada masyarakat pada umumnya?



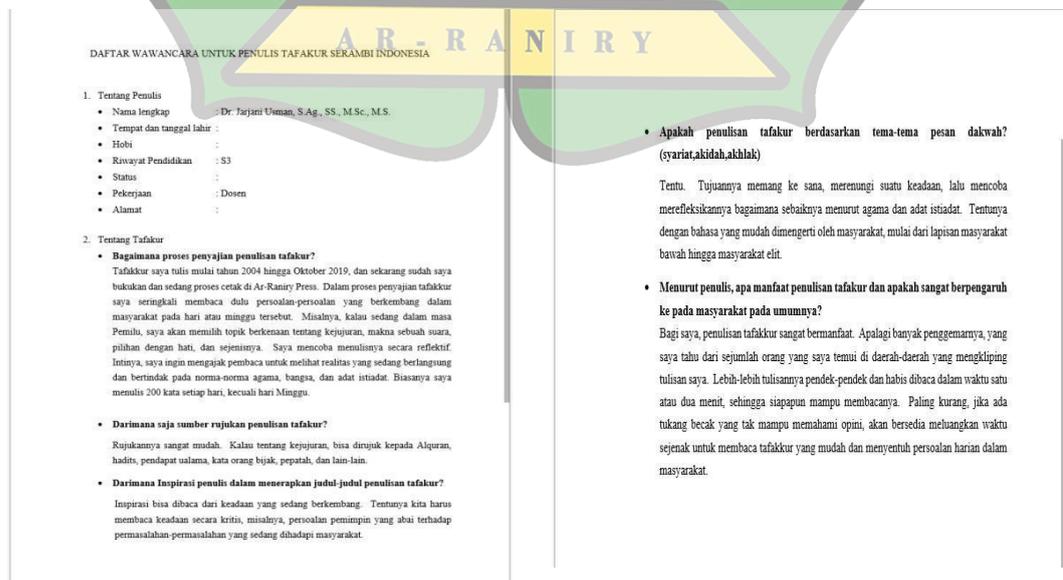
DOKUMENTASI PENELITIAN

Dikarenakan penelitian ini dilakukan saat pandemi COVID-19, maka beberapa wawancara dengan informan dilakukan secara daring atau *online*. Adapun dokumentasinya adalah sebagai berikut:



Wawancara melalui *WhatsApp* dengan Jarjani Usman, sebagai penulis Rubrik Tafakur Serambi Indonesia

Hasil wawancara dengan *WhatsApp* dengan Jarjani Usman, selaku penulis Rubrik Tafakur Serambi Indonesia



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2741/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2020**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Baharuddin AR, M. Si.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Arif Ramdan, M.A.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Cut Nur Maisura

NIM/Prodi : 160401082/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Analisis Isi Pesan - pesan Dakwah dalam Rublik Tafakur Serambi Indonesia Edisi Januari - September 2019

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

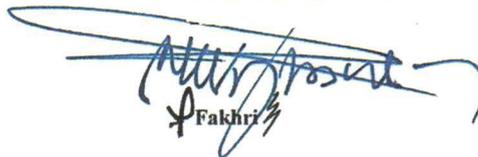
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y
Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 September 2020 M
13 Safar 1442 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 29 September 2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2730/Un.08/FDK/PP.00.9/09/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Serambi Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Cut Nur Maisura / 160401082**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Isi Pesan - Pesan Dakwah dalam Rubrik Tafakur Serambi Indonesia edisi Januari-september 2019**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Oktober 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.

AR-RANIRY

SURAT KETERANGAN

No: 02/RED-SI/I/2021

Pimpinan Harian *Serambi Indonesia* dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Cut Nur Maisura
NIM : 160401082
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Harian *Serambi Indonesia* dengan judul "**Analisis Isi Pesan-pesan Dakwah dalam Rubrik Tafakur *Serambi Indonesia* Edisi Januari-September 2019**" yang dimaksudkan sebagai penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Januari 2021


Serambi Indonesia


Bukhari M. Ali

Manajer Newsroom

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry
2. Arsip

SURAT KETERANGAN

No: 02/RED-SI/I/2021

Pimpinan Harian *Serambi Indonesia* dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Cut Nur Maisura
NIM : 160401082
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Harian *Serambi Indonesia* dengan judul "**Analisis Isi Pesan-pesan Dakwah dalam Rubrik Tafakur *Serambi Indonesia* Edisi Januari-September 2019**" yang dimaksudkan sebagai penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Serambi Indonesia
Serambi
INDONESIA

Bukhari M. Ali
Manajer Newsroom

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry
2. Arsip